

# Menanam untuk Kesehatan: Eksplorasi Program Berkebun sebagai Pendekatan Pendidikan Kesehatan bagi Anak Usia Dini

Mia Rachmawaty\*, Tri Lestari,

PG PAUD, Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Humaniora,  
Universitas Trilogi

[Mia\\_rachmawaty@trilogi.ac.id](mailto:Mia_rachmawaty@trilogi.ac.id)\*

---

## Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima (Januari) (2025)

Di revisi (Januari) (2025)

Di setujui (Januari) (2025)

---

## Keywords:

*Pendidikan Kesehatan;  
Kebun Sekolah; Mini  
Garden; Anak Usia Dini*

---

## Abstract

*Children's health is the main foundation for growth and physical and mental development. This study aims to explore the implementation of a gardening program as an approach to health education for early childhood at TPA Dandelion Daycare Plus, Depok City. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving educators, managers, parents, and children aged 3-6 years. The results showed that the gardening program provided holistic benefits, including increasing children's knowledge, motor skills, and healthy living attitudes. Gardening activities, such as planting, sowing, and harvesting, are integrated with daily learning themes designed to support children's cognitive, social, emotional, and physical development. Innovations were made in the planting system in the form of mini gardens, wall gardens, and additional cooking project activities and market days from the garden harvest, which succeeded in creating meaningful learning experiences to support the formation of healthy living habits. Although there are challenges in routine implementation, the gardening program has proven effective in building children's awareness of health and the environment so that it can be an applicable and enjoyable health education model for early childhood.*

---

## Abstrak

*Kesehatan anak merupakan pondasi utama untuk pertumbuhan, perkembangan fisik dan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program berkebun sebagai pendekatan pendidikan kesehatan pada anak usia dini di TPA Dandelion Daycare Plus, Kota Depok. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi yang melibatkan pendidik, pengelola, orang tua dan anak usia 3-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program berkebun memberikan manfaat holistik, antara lain meningkatkan pengetahuan, keterampilan motorik dan sikap hidup sehat pada anak. Aktivitas berkebun seperti menanam, menyemai dan memanen, diintegrasikan dengan tema pembelajaran harian yang dirancang untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional dan fisik anak. Inovasi dilakukan pada sistem penanaman dengan bentuk mini garden, wall garden serta kegiatan tambahan cooking project serta market day dari hasil panen kebun yang berhasil menciptakan pengalaman belajar bermakna mendukung pembentukan kebiasaan hidup sehat. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan rutin, program berkebun terbukti efektif dalam membangun kesadaran anak pada kesehatan dan lingkungan, sehingga dapat menjadi model pendidikan kesehatan yang aplikatif dan menyenangkan untuk anak usia dini.*

Pendahuluan Pendidikan kesehatan usia dini merupakan salah satu upaya strategis dalam membangun kesadaran hidup sehat yang berkelanjutan. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat penting untuk pola pikir, kebiasaan dan nilai-nilai dasar yang mulai terbentuk pada masa tersebut. Pendekatan kreatif dan interaktif menjadi kunci dalam menyampaikan pendidikan kesehatan pada anak usia dini. Salah satu pendekatan inovatif yang mulai banyak diterapkan adalah integrasi pendidikan kesehatan melalui aktivitas berkebun. Program berkebun tidak hanya menawarkan manfaat fisik, seperti meningkatkan aktivitas motorik anak, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna yang membawa anak pada keanekaragaman alam dan masyarakat (van Heezik & Freeman, 2021). Berkebun di sekolah semakin populer sebagai konteks pembelajaran untuk anak dalam membangun pengetahuan baru, mempelajari nilai-nilai budaya dan sosial yang terkait dengan kesadaran ekologis dan mengembangkan praktik keterampilan yang autentik (Vandermaas-Peeler & McClain, 2015). Melalui berkebun anak dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh, makanan bergizi serta peran lingkungan dalam mendukung kehidupan yang sehat. Berkebun dapat menjadi media untuk mengenalkan konsep dasar kesehatan secara menyenangkan dan aplikatif. Belajar secara langsung dan memperoleh pengetahuan tentang botani dan tumbuhan di sekitarnya, melatih keterampilan perkembangan melalui kegiatan berkebun (Fauziah & Latif, 2023).

Kebun sekolah meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan anak (Holloway, Dalton, & Hughes, 2023). Pada lingkungan sekolah, pendidikan kesehatan dapat dikategorikan dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan atau mata pelajaran lain yang relevan, karena pendidikan kesehatan penting untuk menunjang program kesehatan lainnya (Pakpahan et al., 2021). Aktivitas berkebun memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan anak, perkembangan sosial dan pencapaian akademis (Ohly et al., 2016). Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pelaksanaan program kesehatan tidak sebatas pada aktivitas pendidikan saja, termasuk upaya pemberian gizi, memperhatikan kesehatan anak, perawatan, pengasuhan dan perlindungan, dilakukan secara terpadu dan komprehensif (Fatima & Angkur, 2022).

Prinsip pendidikan kesehatan pada anak usia dini dilakukan melalui bermain yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial, merangsang

munculnya kreativitas dan inovasi dan kemudian menjadi pembiasaan dalam hidup bersih dan sehat (Siswanto, 2013). Pada lingkungan Taman Penitipan Anak (TPA) sebagai satuan PAUD, memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan anak secara komprehensif. Pendidikan kesehatan untuk anak usia dini memberikan kesempatan untuk pengayaan kognitif anak, pengembangan intelektual dan memenuhi kebutuhan kesehatan (Suoke Onohwosafe, 2018). Adapun manfaat kesehatan dari berkebun untuk anak saat mengikuti kegiatan di TPA telah mendapatkan perhatian dan popularitas beberapa tahun terakhir yang dapat meningkatkan aktivitas fisik dan perilaku makan sehat (Monsur, Mansur, & Trina, 2024). Beberapa TPA khususnya di kota Depok, telah melaksanakan program kegiatan berkebun namun tidak terintegrasi dengan program pembiasaan rutin sehari-hari (Rachmawaty & Warid, 2020). TPA dapat menjadi peran yang signifikan dalam membentuk generasi yang sehat dan peduli lingkungan dengan mengintegrasikan pendidikan kesehatan dalam program berkebun. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan kesehatan melalui program berkebun di TPA Dandelion. Penelitian ini mengungkapkan pengalaman, persepsi serta dampak program berkebun terhadap perkembangan anak usia dini, serta memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas dan peluang program berkebun di TPA sebagai media pendidikan kesehatan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Tujuan penelitian untuk menggali secara mendalam, pengalaman, persepsi dan implementasi program (Baxter & Jack, 2015), dalam hal ini adalah program berkebun untuk pendidikan kesehatan anak usia dini yang telah dijalankan TPA Dandelion Daycare Plus di kota Depok, sejak tahun 2018. Melibatkan pendidik, anak usia 3-6 tahun, orang tua, pengelola TPA. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif kegiatan dan dokumentasi, dengan validitas data melalui *member checking* dan triangulasi data (Natow, 2019).

## **Hasil Penelitian dan Diskusi**

TPA Dandelion Daycare Plus adalah satuan PAUD Non formal berakreditasi A, yang menjalankan program pengasuhan, perawatan dan pendidikan bagi anak, sejak usia 3 bulan hingga usia 6 tahun dan telah berdiri sejak tahun 2014 di jalan kenanga no.2, kota Depok, Jawa Barat. TPA dirancang sebagai mitra orang tua yang bekerja dalam memberikan bantuan dan dukungan untuk pengasuhan anak. Peserta didik sebanyak sejumlah 33 orang dengan kelompok 1 usia 3 bulan sampai 1 tahun, kelompok 2 untuk 1 sampai 3 tahun, dan kelompok 3 untuk usia 3 sampai 6 tahun. Pelaksanaan pendidikan kesehatan di TPA Dandelion Daycare Plus didukung sejumlah guru sebanyak 6 orang dan 4 orang tenaga pengasuh serta 1 orang juru masak dan 1 orang tenaga kebersihan serta 1 orang Kepala TPA, semua terlibat dalam aktivitas berkebun yang terintegrasi dengan pendidikan kesehatan anak sehari-hari. Guru dan pengasuh telah mengikuti pelatihan kebun sekolah yang bekerjasama dengan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Trilogi.

Luas area TPA adalah 635 meter persegi dengan dukungan prasarana dan sarana bermain *indoor* dan *outdoor* yang juga digunakan sebagai area belajar. Sejak tahun 2018, TPA Dandelion Daycare Plus menjalankan program berkebun, memiliki 2 kebun kecil dengan istilah *mini garden*, seperti gambar berikut:



Gambar 1. *Mini Garden*

Kebun pertama ukuran 1 m x 2.5 m terbuat dari batu bata dan semen di halaman depan. Kebun kedua di halaman belakang dengan ukuran 1,24 m x 2.25 m. *Mini garden* atau kebun kecil adalah taman dengan area yang kecil memiliki banyak manfaat dengan keterbatasan tempat dan waktu berkebun (Holly Farrell, 2016). Istilah *mini garden* juga diartikan sebagai kebun berukuran kurang lebih 2.5 meter persegi yang biasanya ada di area perkotaan untuk memaksimalkan lahan sebagai area berkebun (Holttum, 2011).

Untuk memaksimalkan area dan kebutuhan program berkebun, TPA Dandelion membuat sarana berkebun bentuk *wall planter* atau *mini wall*. *Wall garden* dimanfaatkan untuk tanaman konsumsi (Sastro & Soraya Ammatillah, 2015). Ukuran *wall garden* di TPA dengan 1,82m x 0,8m sejumlah pot kecil berbahan plastik yang digantung di tembok. Untuk peralatan berkebun disiapkan guru berupa sekop kecil, media tanam, gembor dengan ukuran yang disesuaikan dengan anak sehingga anak dapat mudah menggunakannya. TPA melengkapi sarana berkebun untuk anak dengan menyediakan pot-pot tanaman dari bahan plastik berukuran 20 x 10 cm, dengan tujuan variasi tanaman lebih banyak pada lahan yang terbatas dan ditempatkan di area bermain *outdoor*.



Gambar 2. *Wall Planter* atau *Wall Garden*

Jenis tanaman yang ditanam di area kebun baik untuk sistem *wall planter* atau *mini garden* dan tanaman dalam pot adalah jenis tanaman dengan durasi panen maksimal 2 bulan dengan perawatan yang intensif terhindar dari hama atau tanaman liar (Ensslin & Van de Vyver, 2018). Variasi tanaman sayuran yang ada di kebun: pakcoy, kangkung, bayam, bayam merah, terong, cabai, tomat. Untuk jenis tanaman obat-obatan atau rempah: jahe, sirih, lengkuas, kenikir, saga, bunga telang. Jenis tanaman hias: bunga matahari. Tanaman sayur disarankan sebagai sarana ekoliterasi dan penghijauan ruang sekolah (Hammarsten, Askerlund, & Almers, 2019). Semua jenis tanaman di tanam, dirawat, sampai pada proses pengolahan dan konsumsi makanan dilakukan oleh anak bersama guru.

Implementasi pendidikan kesehatan diterapkan melalui aktivitas berkebun dalam ranah domain pengetahuan, pengembangan sikap anak dan praktik langsung. Dalam konteks belajar tiga macam domain tersebut melekat pada peserta didik (Nurhasnah & Sabri, 2023). Aktivitas pembelajaran dilaksanakan dalam rangka memberikan materi pengetahuan dan konsep kesehatan melalui aktivitas belajar yang dirancang sesuai kelompok usia. Modul pembelajaran tema khusus kesehatan diintegrasikan dengan tema lainnya dengan tujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional dan fisik anak. Berikut gambar aktivitas belajar anak:



Gambar 3. Aktivitas Belajar Dan Display Karya Anak Tema Kesehatan

Proses pengintegrasian tema pembelajaran dalam pendidikan kesehatan dengan program berkebun melalui tahapan berikut: 1) Identifikasi tema pembelajaran, guru memilih tema-tema yang relevan dengan pendidikan kesehatan yang ada di TPA: tema sekolahku, aku cinta Indonesia, bermain dan bekerjasama, tanaman, makanan sehat, dan jajanan sehat; 2) Perencanaan pembelajaran, guru menentukan tujuan pembelajaran, menyusun kegiatan dan pemilihan media pembelajaran sesuai dengan kelompok usia anak; 3) Pelaksanaan tematik yang telah dipilih diterapkan dalam berbagai aktivitas harian di kebun dan di sentra pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa metode: bercerita, bernyanyi dan diskusi serta praktik langsung; 4) Refleksi dan evaluasi dilakukan untuk memastikan pembelajaran yang diberikan relevan antara materi pendidikan kesehatan dan program berkebun, dapat bermakna untuk anak, dipahami anak dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Hasil refleksi dijadikan sebagai umpan balik dan bahan untuk merancang strategi materi selanjutnya.

Penanaman sikap dilakukan TPA sebagai pembiasaan rutin sehari-hari untuk aktivitas kesehatan melalui kegiatan berkebun. Guru merancang program pembiasaan yang terdokumentasi dalam bentuk: 1) Standar Operasional Prosedur (SOP), digunakan untuk setiap kegiatan mulai dari kedatangan anak sampai pada proses kepulangan anak, 2) Jadwal kegiatan rutin harian.

Pada kedua dokumen tersebut ditemukan adanya prosedur, peraturan dan bukti administratif penerapan pendidikan kesehatan melalui penanaman sikap sehari-hari. Digunakan untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan rutin dan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi terhadap pembiasaan hidup sehat. seperti: mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan, menggunakan fasilitas air bersih, merawat dan menyiram tanaman, mandi sore setelah menyiram tanaman, menjaga kebersihan tangan dan kuku, *higiene* pangan dengan pembiasaan makan makanan sehat dan mengelola sampah kebun. Bentuk jadwal, peraturan dan SOP dibuat guru dalam bentuk poster yang menarik anak dan mudah dipahami, seperti gambar berikut:



Gambar 4. Jadwal Piket Berkebun Dan Poster Peraturan Berkebun

Jadwal kegiatan berkebun terdiri dari kelompok anak yang berbeda setiap harinya, tugas dilakukan setiap pagi dan sore. Peralatan untuk piket berkebun tersedia di sekitar area kebun dan dapat digunakan langsung oleh anak. Pada prosesnya guru mendampingi anak dengan memberikan pengarahan keaktifan anak merawat tanaman dan penjelasan tentang kondisi tanaman. Adanya jadwal rutin mengajarkan anak pada tanggung jawab, disiplin waktu dan tugas. Area kebun dilengkapi dengan peraturan untuk anak saat berkebun, agar anak terbiasa dengan cara yang benar untuk merawat dan bertanggungjawab dengan tanamannya.

Untuk praktik pendidikan kesehatan dalam aktivitas berkebun di TPA, guru bersama anak menjalankan tahapan berkebun dimulai dari kegiatan menyiapkan media tanam, peralatan, menyemai benih, pindah tanam, menyiram, merawat, membersihkan area kebun, dan memanen. Praktik tersebut terdokumentasi dalam kegiatan harian berkebun, aktivitas penyemaian, perawatan harian, panen, *market day* dan *cooking project* hasil panen. Pelaksanaan praktik dilakukan setelah semua anak memahami penjelasan dan instruksi dari guru yang langsung mengaitkan penjelasan manfaat berkebun untuk kesehatan anak.



Gambar 5. Praktek Menyemai Dan Memanen

Praktik berkebun merupakan proses pembelajaran aktif yang mendorong anak pada pola hidup sehat melalui aktivitas fisik yang dapat meningkatkan kebugaran tubuh. Pada pelaksanaannya, anak dapat langsung menghubungkan pengetahuan kesehatan dan penerapan sikap hidup sehat. Aktivitas fisik di kebun seperti menyemai, menyiram, menanam dan membersihkan kebun memberikan kesempatan pada anak untuk bergerak aktif, membantu perkembangan motorik kasar dan halus, bermanfaat untuk kebugaran tubuh anak. Suasana ceria saat berkebun teramati dapat mengembangkan rasa percaya diri pada anak dan mengurangi stres anak (Baik et al., 2024).

### Diskusi

Pelaksanaan pendidikan kesehatan di TPA Dandelion Daycare memiliki tujuan yang berdampak pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak melalui aktivitas praktik di kebun. Berkebun dilakukan setiap hari dengan tujuan membiasakan anak untuk aktif bergerak, karena bentuk aktivitas pendidikan kesehatan pada anak usia dini mendukung anak untuk dapat terlibat dalam aktivitas fisik dan mampu mengatur kebersihan dan kebutuhan pribadi (Musgrave & Payler,

2021).

Pengetahuan tentang kesehatan diintegrasikan pada tema pembelajaran yang dihubungkan dengan program berkebun. Tujuan tema pembelajaran memberikan pengalaman belajar terpadu yang melibatkan berbagai aspek perkembangan (kognitif, sosial, emosional dan bahasa). Proses pembelajaran materi kesehatan mencakup berbagai bidang secara bersamaan, seperti seni, bahasa dan sains. Melalui tema pembelajaran, guru dapat menyusun kegiatan yang terorganisir dan terarah (Havigerová & Pohnětalová, 2021). Pelaksanaan durasi dari setiap tema berbeda-beda, teramati dari minat anak yang berkembang dan kedalaman materi (Williams, Sheridan, & Sandberg, 2014). Pada tema “aku cinta Indonesia” membutuhkan waktu lebih dari dua minggu, berkembang dengan sub-sub tema lainnya seperti makanan tradisional daerah, tumbuhan obat-obatan dan buah lokal. Tema tersebut dihubungkan dengan jenis tanaman di area kebun yang dapat langsung di eksplor oleh anak.

Integrasi materi pendidikan kesehatan dengan bidang bahasa terdapat pada aktivitas pra membaca. Adanya poster, tulisan cetak jenis tanaman sayur dan obat-obatan yang ada di sekitar kebun merupakan media baca yang dapat diakses anak. Aktivitas berkebun menjadi pembelajaran yang dinamis dan memberikan pengalaman bermakna untuk anak (Murakami, Su-Russell, & Manfra, 2018). Pengetahuan sains diberikan guru pada saat anak mengamati proses tumbuhnya tanaman dan perawatan kebun yang dihubungkan dengan kesehatan anak dan nutrisi. Adanya intervensi dari guru untuk peningkatan pengetahuan tentang sains dapat diperoleh melalui aktivitas berkebun. (Wells et al., 2015). Penggunaan kebun sekolah sebagai konteks belajar juga dapat meningkatkan kinerja anak dalam sains eksperimental tentang gaya hidup sehat (Monferrer, Lorenzo-Valentín, & Santágueda-Villanueva, 2022) .

Terdapat jadwal piket harian untuk bertugas merawat tanaman agar anak dapat mengetahui tugas dan belajar bertanggungjawab. Dalam hal ini, pendidikan kesehatan dilakukan untuk mendorong perubahan perilaku (Singh & Biju, 2023). Ditegaskan bahwa pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, bukan hanya mentransfer materi atau teori, tetapi karena adanya kesadaran individu, kelompok atau masyarakat itu sendiri. (Munna & Kalam, 2021). Melalui pendidikan kesehatan untuk anak sejak dini dapat membentuk nilai-nilai pola dan pembiasaan gaya hidup sehat (Zhapanova, Mardahaev, & Kertaeva, 2020). Sikap dan pola hidup sehat yang diterapkan antara lain: cuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan

berkebun, terbiasa mengkonsumsi sayur-sayuran dan tanaman obat-obatan yang ditanam di kebun. Hal ini sejalan program kebun sekolah yang telah dievaluasi sebagai intervensi pelengkap gizi anak, sanitasi dan kebersihan yang secara langsung berdampak pada kesehatan dan status gizi anak (Shrestha et al., 2020).

Pengetahuan tentang pola hidup sehat dan makan sehat diperoleh anak dari aktivitas berkebun dan berolahraga yang dilakukan di area kebun. Jadwal olahraga dan piket berkebun dilakukan setiap hari di TPA Dandelion Daycare. Berkebun juga dapat memberikan pemahaman anak tentang obesitas dan pola makan yang baik dari hasil kebun (Rochira, Tedesco, & Ubiali, 2020). Setelah panen, hasil kebun dinikmati bersama dan guru merancang kegiatan praktik berupa *Cooking Project* menggunakan bahan makanan dari hasil panen kebun TPA.

Intervensi kegiatan *cooking project* dari hasil kebun sekolah dapat menghasilkan peningkatan yang significant untuk asupan makanan sehat pada anak dan dapat mempertahankan program pendidikan kesehatan lebih lanjut (Landry et al., 2021). Obesitas dapat dihindari karena anak memahami konsep pola makan sehat dari hasil kebun. Praktik lain dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui program berkebun adalah kegiatan *Market Day*. Dirancang untuk mengenalkan konsep wirausaha dan interaksi sosial secara sederhana (Samad, Wondal, & Mahmud, 2021). Pada saat *Market Day* juga ditujukan untuk membiasakan anak pada sikap berbagi dan menanamkan sikap peduli pada lingkungan masyarakat sekitar TPA.

## Simpulan

Penelitian mengungkapkan bahwa program berkebun di TPA Dandelion Daycare Plus efektif sebagai pendekatan pendidikan kesehatan anak usia dini. Program berkebun memberikan manfaat holistik, mencakup peningkatan pengetahuan kesehatan, keterampilan motorik, dan sikap hidup sehat pada anak. Aktivitas berkebun yang diintegrasikan dengan tema pembelajaran harian untuk aktivitas menanam, menyemai dan memanen hasil kebun yang berhasil mendukung perkembangan fisik, kognitif sosial dan emosional anak. Sistem kebun dengan model penanaman *mini garden* dan *wall garden* memberikan pengalaman belajar yang bermakna didukung dengan praktik *cooking project* dan *market day* yang menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan serta kepedulian lingkungan. Adanya tantangan dalam konsistensi integrasi program, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa program berkebun

dapat menjadi media yang efektif untuk membentuk pola hidup sehat sejak dini dan meningkatkan kesadaran anak untuk menjaga kesehatan dan lingkungan.

## Daftar Pustaka

- Ali, A. M., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5575–5584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181>
- Baik, H., Choi, S., An, M., Jin, H., Kang, I., Yoon, W., & Yoo, Y. (2024). Effect of Therapeutic Gardening Program in Urban Gardens on the Mental Health of Children and Their Caregivers with Atopic Dermatitis. *Healthcare (Switzerland)*, 12(9), 919. <https://doi.org/10.3390/HEALTHCARE12090919/S1>
- Baxter, P., & Jack, S. (2015). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>
- Ensslin, A., & Van de Vyver, A. (2018). Ex situ cultivation entails high risk of seed dormancy loss on short-lived wild plant species. *Journal of Applied Ecology*, 55(3), 1145–1154. <https://doi.org/10.1111/1365-2664.13057>
- Fatima, M., & Angkur, M. (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4287–4296. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2587>
- Hammarsten, M., Askerlund, P., & Almers, E. (2019). Developing ecological literacy in a forest garden: children's perspectives. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 19(3), 227–241. <https://doi.org/10.1080/14729679.2018.1517371>
- Havigerová, J. M., & Pohnětalová, Y. (2021). Preschool Children's Drawings: Frequency and Theme Analysis. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(3), 70–77. <https://doi.org/10.7575/AIAC.IJELS.V.9N.3P.70>
- Holloway, T. P., Dalton, L., & Hughes, R. (2023). School Gardening and Health and Well-Being of School-Aged Children: A Realist Synthesis. *Nutrients*, 15(5), 1190. <https://doi.org/10.3390/NU15051190/S1>
- Holly Farrell. (2016). *RHS Miniature Garden Grower: Terrariums & Other Tiny Gardens to Grow Indoors & Out*. Mitchell Beazley.
- Holttum, R. E., I. E. (2011). *Gardening in the Tropics: The Definitive Guide for Gardeners*. Marshall Cavendish Children's Books.
- Landry, M. J., van den Berg, A. E., Hoelscher, D. M., Asigbee, F. M., Vandyousefi, S., Ghaddar, R., ... Davis, J. N. (2021). Impact of a School-Based Gardening, Cooking, Nutrition Intervention on Diet Intake and Quality: The TX Sprouts Randomized Controlled Trial. *Nutrients*, 13(9), 3081. <https://doi.org/10.3390/NU13093081>
- Monferrer, L., Lorenzo-Valentín, G., & Santágueda-Villanueva, M. (2022). Mathematical and Experimental Science Education from the School Garden: A Review of the Literature and Recommendations for Practice. *Education Sciences 2022, Vol. 12, Page 47*, 12(1), 47. <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI12010047>
- Monsur, M., Mansur, M., & Trina, N. A. (2024). Hands-On Gardening in Childcare Centers to Advance Pre-school-Age Children's Fruit and Vegetable Liking in Semi-Arid Climate Zone. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(11). <https://doi.org/10.20944/PREPRINTS202409.0754.V1>
- Munna, A. S., & Kalam, M. A. (2021). Teaching and learning process to enhance teaching effectiveness: a literature review. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.33750/IJHI.V4I1.102>
- Murakami, C. D., Su-Russell, C., & Manfra, L. (2018). Analyzing teacher narratives in early childhood garden-based education. *The Journal of Environmental Education*, 49(1), 18–29. <https://doi.org/10.1080/00958964.2017.1357523>
- Musgrave, J., & Payler, J. (2021). Proposing a model for promoting Children's Health in

- Early Childhood Education and Care Settings. *Children and Society*, 35(5), 766–783. <https://doi.org/10.1111/CHSO.12449>
- Natow, R. S. (2019). The use of triangulation in qualitative studies employing elite interviews. <https://doi.org/10.1177/1468794119830077>, 20(2), 160–173. <https://doi.org/10.1177/1468794119830077>
- Nurhasnah, S., & Sabri, A. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28204–28220. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I3.11169>
- Ohly, H., Gentry, S., Wigglesworth, R., Bethel, A., Lovell, R., & Garside, R. (2016). A systematic review of the health and well-being impacts of school gardening: synthesis of quantitative and qualitative evidence. *BMC Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-016-2941-0>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., ... Maisyarah, M, M. M. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In R. Watrionthos (Ed.), *Yayasan Kita Menulis*. Retrieved from <https://kitamenulis.id/2021/02/19/promosi-kesehatan-dan-perilaku-kesehatan/>
- Rachmawaty, M., & Warid, W. (2020). *The Improvement Self-Regulation of Children Aged 5–6 Years Through Activities in a Mini Garden*. 26–31. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.200711.006>
- Rochira, A., Tedesco, D., & Ubiali, A. (2020). School Gardening Activities Aimed at Obesity Prevention Improve Body Mass Index and Waist Circumference Parameters in School-Aged Children: A Systematic Review and Meta-Analysis. <https://home.liebertpub.com/chi>, 16(3), 154–173. <https://doi.org/10.1089/CHI.2019.0253>
- Samad, F., Wondal, R., & Mahmud, N. (2021). The Implementation of ‘Market Day’ Activities to Improve Children Entrepreneurship at Telkom Preschool Ternate.’ *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 511–519. <https://doi.org/10.33394/JK.V7I3.3597>
- Sastro, Y., & Soraya Ammatillah, C. (2015). Pertumbuhan dan Produksi Sayuran Model Mini Wall Garden di DKI Jakarta. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 18(1), 125215. <https://doi.org/10.21082/JPPTP.V18N1.2015.P>
- Shrestha, A., Schindler, C., Odermatt, P., Gerold, J., Erismann, S., Sharma, S., ... Cissé, G. (2020). Nutritional and health status of children 15 months after integrated school garden, nutrition, and water, sanitation and hygiene interventions: A cluster-randomised controlled trial in Nepal. *BMC Public Health*, 20(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/S12889-019-8027-Z/TABLES/8>
- Singh, D., & Biju, B. (2023, October). Assessing the Impact of Health Education on Health Behavior Change. Retrieved January 4, 2025, from [https://www.researchgate.net/publication/377334835\\_Assessing\\_the\\_Impact\\_of\\_Health\\_Education\\_on\\_Health\\_Behavior\\_Change](https://www.researchgate.net/publication/377334835_Assessing_the_Impact_of_Health_Education_on_Health_Behavior_Change)
- Siswanto, H. (2013). Pendidikan Kesehatan Unsur Utama Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v5i2.1565>
- Suoke Onohwosafe, P. (2018, September). The Role of Health Education In Early Childhood Education For National Security. Retrieved January 4, 2025, from [https://www.researchgate.net/publication/384225204\\_The\\_Role\\_Of\\_Health\\_Education\\_In\\_Early\\_Childhood\\_Education\\_For\\_National\\_Security](https://www.researchgate.net/publication/384225204_The_Role_Of_Health_Education_In_Early_Childhood_Education_For_National_Security)

- van Heezik, Y., & Freeman, C. (2021). Relationships between childhood experience of nature and green/blue space use, landscape preferences, connection with nature and pro-environmental behavior. *Landscape and Urban Planning*, 213, 104135. <https://doi.org/10.1016/J.Landurbplan.2021.104135>
- Vandermaas-Peeler, M., & McClain, C. (2015). The Green Bean Has to Be Longer than Your Thumb: An Observational Study of Preschoolers' Math and Science Experiences in a Garden. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 3(1), 8–27.
- Wells, N. M., Myers, B. M., Todd, L. E., Barale, K., Gaolach, B., Ferenz, G., ... Falk, E. (2015). The Effects of School Gardens on Children's Science Knowledge: A randomized controlled trial of low-income elementary schools. *International Journal of Science Education*, 37(17), 2858–2878. <https://doi.org/10.1080/09500693.2015.1112048>
- Williams, P., Sheridan, S., & Sandberg, A. (2014). Preschool – an arena for children's learning of social and cognitive knowledge. *Early Years*, 34(3), 226–240. <https://doi.org/10.1080/09575146.2013.872605>
- Zhapanova, R., Mardahaev, L., & Kertaeva, K. (2020). The formation of children's healthy lifestyle in the educational process is the main issue. *Bulletin of the Karaganda University Pedagogy Series*, 97(1), 30–37. <https://doi.org/10.31489/2020PED1/30-37>